

Analisis Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha *Mustahiq*

The Analysis of Distribution Effect on Productive Zakat Toward *Mustahiq's* Profit

Mohammad Farid, Hari Sukarno, Novi Puspitasari
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jl. Kalimantan 37, Jember 68121
Email: pakde.sq@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran zakat produktif terhadap keuntungan dan pendapatan usaha *mustahiq* yang ada di Lembaga Amil Zakat Azka Al Baitul Amien periode 2013. Sampel penelitian ini sebanyak 13 orang *mustahiq* yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode Analisis yang digunakan adalah Regresi Sederhana dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil analisis menyatakan bahwa penyaluran dana zakat produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan maupun pendapatan usaha *mustahiq*.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Pendapatan Usaha, Keuntungan Usaha, *Ordinary Least Square*

Abstract

This article was carried out to analyze the distribution effect on productive zakat toward *mustahiq's* profit and income in Amil Zakat Institutions AZKA Al Baitul Amin in 2013. Samples were 13 people *mustahiq* through purposive sampling method. The analysis Method was Simple Regression with Ordinary Least Square (OLS) approach. The results showed that the distribution of productive zakat had no effect significantly on *mustahiq's* profit and income.

Keywords: *Productive Zakat, Income, Profit, Ordinary Least Square*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara urutan keempat dalam hal jumlah penduduk, setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Menurut hasil survei Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 mencapai 237.556.366 jiwa (BPS, 2011). Keberadaan Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar ini menyimpan banyak permasalahan di bidang ekonomi. Yahya et al. (dalam Garry, 2011) menyebutkan salah satu permasalahan nyata yang dihadapi bangsa ini adalah kemiskinan dan disparitas (ketimpangan) distribusi pendapatan.

Data jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2012 mencapai angka 28.594.600 jiwa atau sebesar 11,66%. Jumlah tersebut berkurang jika dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 30.018.930 jiwa atau sebesar 12,49%. Jumlah yang masih sangat besar ini mengharuskan pemerintah untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada demi kesejahteraan seluruh

masyarakat Indonesia. Tabel 1 menunjukkan perkembangan jumlah penduduk miskin di Indonesia dari tahun 2007-2012.

Secara keseluruhan jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun (Tabel 1). Penurunan jumlah penduduk miskin di pedesaan lebih cepat dari pada perkotaan. Pada tahun 2012 penduduk miskin kota berjumlah 10.507.800 jiwa menurun sekitar 3 juta jiwa dari tahun 2007 yang berjumlah 13.559.300 jiwa. Di desa, penurunan itu lebih tajam sekitar 5 juta jiwa dari yang awalnya berjumlah 23.609.000 jiwa pada tahun 2007 menjadi sebesar 18.086.900 jiwa pada tahun 2012.

Permasalahan kemiskinan merupakan ancaman bagi masa depan negara jika tidak ditangani serius oleh pemerintah. Di Indonesia, Salah satu usaha pemerintah dalam mengatasi kemiskinan adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT). Namun demikian, kebijakan ini seringkali tidak efektif karena kordinasi dan manajemen yang kurang baik.

Oleh karena itu, diperlukan adanya instrumen alternatif yang dapat diharapkan menjadi solusi masalah kemiskinan. Salah satu instrumen tersebut adalah zakat, infak dan sedekah (Irfan, 2009).

Pasal 3 UU no. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menyatakan pengelolaan dana zakat memiliki tujuan a) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan b) meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan

Ingatlah, Allah SWT akan melakukan perhitungan yang teliti dan meminta pertanggungjawaban mereka dan selanjutnya akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih”.

Zakat menjadi alat transfer kekayaan dari kelompok kaya kepada kelompok miskin (Irfan, 2009).

Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbanyak di dunia. Dari total penduduk sebanyak 237 juta jiwa, 86% di antaranya atau 205 juta jiwa beragama Islam

Tabel 1

Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Indonesia (Kota dan Desa) Tahun 2007-2012

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah)		Jumlah Penduduk Miskin (000)		Persentase Penduduk Miskin (%)	
	Kota	Desa	Kota	Desa	Kota	Desa
2007	187.942	146.837	13.559,3	23.609,0	12,52	20,37
2008	204.896	161.837	12.768,5	22.194,8	11,65	18,93
2009	222.123	179.835	11.910,5	20.619,4	10,72	17,35
2010	232.988	192.354	11.097,8	19.925,6	9,87	16,56
2011	253.016	213.359	11.046,75	18.972,18	9,23	15,72
2012	277.382	240.441	10.507,8	18.086,9	8,60	14,70

Sumber : BPS, 2007-2012

penanggulangan kemiskinan. Tentang pengelolaan dana zakat, undang-undang tersebut dalam pasal 27 juga menyatakan dana zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Pendayagunaan zakat secara produktif dapat dilakukan dalam dua cara, produktif konvensional dan produktif kreatif (Wirawan, 2008). Produktif konvensional merupakan penyaluran dana zakat dalam bentuk barang produktif seperti mesin jahit, kambing dan lain-lain. Produktif kreatif merupakan penyaluran dana zakat dalam bentuk uang tunai untuk dimanfaatkan dalam kegiatan usaha bisnis, misalnya sebagai modal usaha.

Tujuan suatu usaha adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Dari sudut ekonomi usaha memaksimalkan keuntungan ini dapat ditempuh dengan cara efisiensi produksi. Produksi akan lebih efisien jika modal yang diterima tidak membebani ongkos produksi. Islam tidak berkenan terhadap adanya bunga sehingga pemberian modal usaha dengan dana zakat tidak membebani ongkos produksi. Pemilik usaha dapat menggunakan sepenuhnya penerimaan dari hasil tambahan modal usaha tersebut.

Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Asbahani dari Imam at-Thabrani, dalam kitab al-Ausat dan al-Shaghir menjadi pondasi dasar alasan zakat sebagai solusi kemiskinan. Dalam hadits tersebut, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Sesungguhnya Allah swt. telah mewajibkan atas hartawan muslim suatu kewajiban zakat yang dapat menanggulangi kemiskinan. Tidaklah mungkin terjadi seorang fakir menderita kelaparan atau kekurangan pakaian, kecuali oleh sebab kebakhilan yang ada pada hartawan muslim.

(Yuslam, 2012:207). Oleh karena itu, Potensi zakat di Indonesia sangat besar. Ketua Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) menyebutkan potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 217 triliun. Namun, yang mampu terserap hanya sekitar satu persen (Republika, 2013). Salah satu lembaga keuangan syariah yang bertugas menghimpun dana masyarakat (zakat, infak dan shadaqah) dan mendistribusikannya kembali adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat (BAZ) baik yang beroperasi di tingkat nasional, provinsi maupun daerah.

Penelitian tentang zakat produktif sangat menarik mengingat besarnya potensi zakat di Indonesia yang belum maksimal dalam menjadi solusi problematika kemiskinan. Hal itu terlihat dari besarnya zakat yang terserap hanya satu persen dari total potensi zakat sebesar Rp. 217 triliun. Hal inilah yang menjadi motivasi terhadap penelitian ini. Penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Amil Zakat AZKA Al Baitul Amien periode tahun 2013. Pada tahun itu lembaga amil zakat tersebut merupakan satu-satunya lembaga amil zakat di Kabupaten Jember yang sedang mengelola zakat produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran zakat produktif terhadap pendapatan usaha dan keuntungan usaha *mustahiq*.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif – uji hipotesis. Peneliti akan menggambarkan beberapa kelompok data dan melihat hubungan antar kelompok data tersebut. Penelitian ini dilakukan di LAZ AZKA Al Baitul

Amien Kabupaten Jember dengan objek penelitian seluruh *mustahiq* yang menerima zakat produktif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *mustahiq* yang menerima zakat produktif dari LAZ AZKA Al Baitul Amien Kabupaten Jember. Jumlah *mustahiq* tersebut sebanyak 14 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive sampling* dengan kriteria sampel merupakan *mustahiq* yang masih menjalankan usaha setelah menerima zakat produktif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini bersumber dari LAZ AZKA Al Baitul Amien yang berupa Jumlah dana zakat yang disalurkan kepada masing-masing *mustahiq*, dan bersumber dari *mustahiq* meliputi pendapatan usaha dan keuntungan usaha *mustahiq*. Metode pengambilan datanya dengan cara wawancara terhadap *mustahiq* menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur.

Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu bantuan dana zakat sebagai variabel *independent* dan pendapatan usaha serta keuntungan usaha masing-masing sebagai variabel *dependent*. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Bantuan dana zakat

Bantuan dana yang dimaksud disini adalah jumlah dana zakat yang disalurkan oleh LAZ AZKA Al Baitul Amien kepada masing-masing *mustahiq* untuk digunakan dalam proses usaha *mustahiq*. Skala pengukurannya adalah skala rasio.

b. Pendapatan usaha

Pendapatan yang dimaksud disini adalah jumlah rupiah yang diterima *mustahiq* dari hasil penjualan usahanya. Skala pengukurannya adalah skala rasio.

c. Keuntungan usaha

Keuntungan usaha yang dimaksud disini adalah jumlah rupiah yang menjadi penghasilan bersih *mustahiq* dari hasil proses usahanya. Skala pengukurannya adalah skala rasio.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana dengan pendekatan metode *ordinary least square* (OLS). Metode ini merupakan salah satu metode untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Purbayu dan Muliawan, 2007:250). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah zakat, sementara variabel terikatnya adalah pendapatan usaha dan keuntungan usaha *mustahiq*. Bentuk persamaan OLS yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$INCOME = a_1 + b_1 ZAKAT \quad (1)$$

$$PROFIT = a_2 + b_2 ZAKAT \quad (2)$$

Keterangan:

INCOME = pendapatan usaha *mustahiq*

PROFIT = keuntungan usaha *mustahiq*

$a_1; a_2$ = konstanta

$b_1; b_2$ = koefisien regresi

ZAKAT = dana zakat produktif yang disalurkan kepada *mustahiq*

Persamaan 1 digunakan untuk menganalisis hubungan antara zakat produktif dengan pendapatan usaha. Persamaan 2 digunakan untuk menganalisis hubungan antara zakat produktif terhadap keuntungan usaha.

Menentukan Hipotesis Statistik

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan Uji Signifikan. Uji Signifikan dimaksudkan untuk menguji tingkat signifikansi yang dilakukan dengan pengujian parameter. Penetapan dimulai dengan menentukan Hipotesa Nol (H_0) dan Hipotesa Alternatif (H_A):

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh penyaluran zakat

produktif terhadap pendapatan usaha dan keuntungan usaha *mustahiq*

$H_A : b_1, b_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh penyaluran zakat

produktif terhadap pendapatan usaha dan keuntungan usaha *mustahiq*

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi dari koefisien regresi, pengujian dilakukan dengan cara membandingkan angka probabilitas yang diketahui dari tabel hasil analisis dengan tingkat signifikansi (*alpha*) tertentu. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika *Prob.* < α maka H_0 ditolak, artinya terdapat

pengaruh penyaluran zakat produktif terhadap pendapatan usaha dan keuntungan usaha *mustahiq*.

- Jika *Prob.* > α maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat

pengaruh penyaluran zakat produktif terhadap pendapatan usaha dan keuntungan usaha *mustahiq*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil *Mustahiq* Zakat Produktif

Mustahiq zakat adalah orang yang berhak menerima zakat. Islam membatasi penerima zakat pada 8 kelompok manusia, yaitu orang fakir, orang miskin, amil zakat, muallaf, budak, orang yang berhutang, orang yang sedang berjuang di jalan Allah, dan musafir. Zakat produktif merupakan dana zakat yang disalurkan kepada 8 kelompok tersebut untuk dijadikan modal dari usaha yang dijalani.

Lembaga Amil Zakat AZKA Al Baitul Amien menerapkan zakat produktif dalam bentuk “Kredit Usaha Mikro” dengan jumlah penerima zakat sebanyak 14 orang. Tabel 2 adalah profil singkat dari 14 orang tersebut.

Mustahiq zakat produktif adalah orang yang sudah menjalankan usaha tetapi hasil usahanya belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketidak cukupan ini bisa dipenuhi dari sumber lain seperti hutang atau

Tabel 2
Profil *Mustahiq* Zakat LAZ AZKA Al Baitul Amien

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Status	Jumlah Tanggungan
1	SYT	Perempuan	38 tahun	SMA	Menikah	5 orang
2	KTN	Perempuan	33 tahun	SMP	Menikah	4 orang
3	LTF	Perempuan	45 tahun	SMP	Menikah	7 orang
4	DNA	Perempuan	21 tahun	SD	Menikah	3 orang
5	SPM	Perempuan	47 tahun	SD	Menikah	8 orang
6	SPT	Perempuan	36 tahun	SD	Menikah	6 orang
7	IWD	Laki-laki	26 tahun	TT SD	Menikah	3 orang
8	ZNB	Perempuan	50 tahun	TT SD	Janda	1 orang
9	THD	Perempuan	39 tahun	S1	Menikah	5 orang
10	SMT	Perempuan	40 tahun	TT SD	Menikah	2 orang
11	YNI	Perempuan	35 tahun	SD	Menikah	3 orang
12	SWT	Perempuan	26 tahun	SMP	Menikah	6 orang
13	SFI	Perempuan	39 tahun	SD	Menikah	6 orang
14	ABT	Laki-laki	55 tahun	TT SD	Duda	3 orang

Sumber: Hasil wawancara, diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari sisi jenis kelamin, sebagian besar *mustahiq* zakat adalah perempuan sejumlah 12 orang. sementara *mustahiq* laki-laki ada 2 orang. Dari sisi umur, *mustahiq* sangat beragam. Mulai dari yang terendah berumur 21 tahun sampai tertinggi berumur 55 tahun. Rata-rata *mustahiq* zakat produktif LAZ AZKA Al Baitul Amien merupakan *mustahiq* dengan usia produktif.

Berdasarkan tingkat pendidikan, Tabel 2 menunjukkan bahwa penerima zakat tidak berarti harus berasal dari golongan yang berpendidikan rendah. Islam tidak membatasi dengan status pendidikan. Selama orang tertentu masuk kategori 8 kelompok penerima zakat maka orang tersebut berhak menjadi *mustahiq*, baik pendidikannya rendah maupun tinggi. Di LAZ AZKA Al Baitul Amien, *mustahiq* dengan pendidikan Tidak Tamat SD sebanyak 4 orang, tamat SD sebanyak 5 orang, tamat SMP sebanyak 3 orang, tamat SMA sebanyak 1 orang dan tamat S1 sebanyak 1 orang. Penerima zakat produktif paling besar adalah orang yang tamat SD.

Jumlah tanggungan *mustahiq* zakat dapat dilihat dari Tabel 2. Sebagian besar *mustahiq* mempunyai tanggungan keluarga di atas 3 orang. Jumlah tanggungan *mustahiq* paling rendah yaitu 1 orang sementara jumlah tanggungan paling tinggi mencapai 8 orang. Semakin banyak jumlah tanggungan *mustahiq* maka semakin besar pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi.

dengan cara meningkatkan usaha yang dimiliki.

Pemenuhan kebutuhan dengan cara hutang merupakan alternatif terakhir. Islam memperbolehkan tetapi tidak menganjurkannya. Apalagi di masa sekarang hutang “gratis” atau tanpa bunga sudah sulit didapatkan. Namun demikian, banyak masyarakat yang menjadikan hutang sebagai solusi dalam memenuhi kebutuhan. Cara yang paling mudah adalah berhutang kepada bank harian. Bunga hutang yang besar dari bank harian tersebut menyebabkan banyak penghutang tidak dapat melunasi hutangnya. Mereka terjebak dalam lilitan hutang yang tidak kunjung terlunasi.

LAZ AZKA Al Baitul Amien menyalurkan zakat dalam bentuk produktif agar *mustahiq* dapat menutupi kebutuhan hidupnya dengan cara meningkatkan usaha yang sudah dijalannya. Hal ini juga diharapkan dapat mengurangi kecenderungan masyarakat terlibat masalah dengan bank harian. Tabel 3 menggambarkan aktivitas usaha yang dijalankan oleh *mustahiq* beserta jumlah dana zakat yang sudah diterima. Dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa bantuan dana zakat kepada *mustahiq* jumlahnya tidak sama. Paling sedikit adalah Rp 100.000 sedangkan paling banyak adalah Rp. 900.000. Dana zakat tersebut disalurkan kepada seluruh *mustahiq* dalam bentuk pinjaman tanpa bunga.

Pendapatan Usaha dan Keuntungan Usaha *Mustahiq*

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang kebutuhan hidupnya masih lebih besar dari keuntungan usaha yang diperolehnya. Itu artinya sebagian besar *mustahiq* masih membutuhkan sumber penghasilan lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber

sehingga dalam penelitian ini responden yang dianalisis sebanyak 13 orang. Oleh karena itu data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Tabel 3
Profil Usaha dan keuangan *Mustahiq*

Nama	Jenis Usaha	Pendapatan Usaha/bulan (Rp)	Keuntungan Usaha/bulan (Rp)	Total Dana Zakat (Rp)	Sumber Penghasilan Lain
SYT	Buku & pakaian	488.000	162.500	800.000	Guru
KTN	Penjahit	4.500.000	750.000	900.000	Buruh Harian
LTF	Jualan nasi	2.400.000	600.000	250.000	Buruh Harian
DNA	Kopi keliling	5.250.000	1.125.000	250.000	Jualan Buah
SPM	Jualan snack	3.000.000	450.000	250.000	Karyawan
SPT	Jualan snack	3.600.000	600.000	550.000	Karyawan
IWD	Barang Bekas	1.575.000	750.000	100.000	Buruh Harian
ZNB	Rujak & perancangan	4.500.000	750.000	300.000	-
THD	Jualan Pulsa	900.000	90.000	200.000	Karyawan
SMT	Bertani	500.000	312.500	200.000	Buruh Harian
YNI	Minuman	135.000	45.000	200.000	Buruh Harian
SWT	Es degan	3.750.000	1.200.000	500.000	Bertani
SFI	Rujak & bensin	10.200.000	1.800.000	500.000	Jual beli Mokas
ABT	-	-	-	400.000	Tukang Becak

Sumber: Hasil wawancara, diolah

penghasilan lain tersebut didapat dengan cara menjadi guru, buruh harian lepas, karyawan, jual beli motor bekas dan sebagainya.

Tabel 4
Data yang akan dianalisis

No	Nama	Total Dana Zakat (Rp)	Pendapatan Usaha/bulan (Rp)	Keuntungan Usaha/bulan (Rp)
1	SYT	800.000	488.000	162.500
2	KTN	900.000	4.500.000	750.000
3	LTF	250.000	2.400.000	600.000
4	DNA	250.000	5.250.000	1.125.000
5	SPM	250.000	3.000.000	450.000
6	SPT	550.000	3.600.000	600.000
7	IWD	100.000	1.575.000	750.000
8	ZNB	300.000	4.500.000	750.000
9	THD	200.000	900.000	90.000
10	SMT	200.000	500.000	312.500
11	YNI	200.000	135.000	45.000
12	SWT	500.000	3.750.000	1.200.000
13	SFI	500.000	10.200.000	1.800.000

Sumber: Tabel 3, diolah

Di dalam Tabel 3 ada 1 *mustahiq* yang tidak menjalankan usaha bisnis produktif meskipun sudah mendapatkan dana yang memang dikhususkan sebagai tambahan modal. Hal ini menunjukkan ada sisi “kelalaian” dari *mustahiq* atau lemahnya kontrol dari pihak manajemen LAZ AZKA Al Baitul Amien. *Mustahiq* tersebut tidak dapat dimasukkan ke dalam data penelitian dikarenakan ada data yang tidak terpenuhi yaitu pendapatan usaha dan keuntungan usaha

Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Produktif terhadap Pendapatan Usaha *Mustahiq*

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana zakat produktif terhadap pendapatan usaha *mustahiq*. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.5. Koefisien konstanta (C) adalah sebesar 2000071 sedangkan koefisien Zakat sebesar 2,96 sehingga persamaan yang dihasilkan dari analisis tersebut adalah:

$$INCOME = 2000071 + 2,96ZAKAT \quad (3)$$

Variabel zakat pada persamaan tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (*Income*). Hal ini dapat dilihat dari angka probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,37. Probabilitas ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penyaluran dana zakat terhadap pendapatan usaha. Jika probabilitas tersebut dibandingkan dengan *alpha* (α) 5% maka angka probabilitas lebih besar dari *alpha* tersebut. Begitu juga jika dibandingkan dengan *alpha* 10%. Probabilitas masih lebih besar dari *alpha*. Artinya, pengaruh penyaluran dana zakat produktif terhadap pendapatan usaha tidak signifikan atau koefisien 2,96 dianggap sama dengan nol sehingga hipotesis nol yang menyatakan penyaluran dana zakat produktif tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha, diterima.

Pendapatan usaha adalah jumlah uang yang diterima oleh *mustahiq* dari hasil aktivitas usahanya. Pendapatan usaha berupa hasil dari penjualan barang maupun jasa. Usaha yang dilakukan *mustahiq* bersifat usaha kecil (perorangan). Modal yang digunakan sangat terbatas. Hadirnya bantuan

dana zakat diharapkan dapat membantu permodalan usaha *mustahiq*. Tambahan modal ini dapat digunakan sebagai tambahan biaya produksi sehingga kuantitas produksinya dapat meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Arif (2010). Penelitiannya menggunakan model regresi OLS (*Ordinary Least Square*). Hasilnya menyatakan bahwa variabel

Tabel 5
Hasil analisis pengaruh penyaluran dana zakat produktif terhadap pendapatan usaha *mustahiq*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2000071	1449107	1,380209	0,1949
ZAKAT	2,959415	3,203549	0,923793	0,3754
R-squared	0,071996	Mean dependent var		3138308
Adjusted R-squared	-0,012368	S.D. dependent var		2733211
S.E. of regression	2750062	Akaike info criterion		32,63278
Sum squared resid	8,32E+13	Schwarz criterion		32,71970
Log likelihood	-210,1131	Hannan-Quinn criter.		32,61492
F-statistic	0,853393	Durbin-Watson stat		1,121297
Prob(F-statistic)	0,375414			

Sumber: Tabel 4, diolah

Pemambahan kapasitas produksi dengan modal dari dana zakat dimaksudkan agar pendapatan usaha dapat bertambah. Skala usaha *mustahiq* dapat meningkat dan kemajuan usahanya semakin pesat. Adanya pengaruh bantuan zakat terhadap pendapatan ini pernah dibuktikan oleh peneliti Mila (2008). Dalam penelitiannya, Mila menyebutkan bahwa jumlah dana zakat yang disalurkan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan *mustahiq*. Itu artinya semakin besar bantuan dana zakat yang diberikan kepada *mustahiq* semakin meningkatkan pendapatan usaha yang diperolehnya. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan yang dihasilkan oleh Mila (2008). Hipotesis nol dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa penyaluran dana zakat produktif tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha diterima.

Pemberian bantuan modal dari dana zakat yang dilakukan oleh LAZ AZKA Al Baitul Amien tidak mempengaruhi pendapatan usaha *mustahiq*. Besarnya bantuan yang diberikan LAZ AZKA tidak dapat menentukan besarnya pendapatan usaha yang diperoleh *mustahiq*. Pihak manajemen LAZ AZKA perlu meninjau kembali sistem bantuan yang telah digunakan selama ini. Bantuan dana zakat akan sangat berperan jika penyalurannya tepat sasaran. *Mustahiq* bisa jadi tidak membutuhkan bantuan dalam bentuk dana, melainkan dalam bentuk yang lain seperti bimbingan keterampilan, manajerial maupun *networking*.

bantuan modal memiliki koefisien positif tapi tidak signifikan terhadap pendapatan usaha.

Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Produktif terhadap Keuntungan Usaha *Mustahiq*

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana zakat produktif terhadap keuntungan usaha *mustahiq*. Pengaruh tersebut dapat diketahui berdasarkan Tabel 6. Pada Tabel ini tertulis koefisien konstanta (C) sebesar 535266,2 serta koefisien variabel zakat sebesar 0,34. Dengan demikian, persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis ini adalah:

$$PROFIT = 535266,2 + 0,34ZAKAT \quad (4)$$

Variabel zakat pada persamaan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Angka probabilitas yang dihasilkan dari variabel tersebut sangat kecil yaitu sebesar 0,58. Angka ini jika dibandingkan dengan α 5% maupun 10% masih lebih besar. Oleh karena probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (α) maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa dana zakat produktif tidak berpengaruh terhadap keuntungan usaha adalah diterima.

Keuntungan usaha merupakan jumlah uang yang diterima *mustahiq* dari hasil aktivitas usahanya setelah dikurangi pengeluaran. Keuntungan *mustahiq* diperoleh dari pendapatan usaha *mustahiq* setelah dikurangi biaya produksi maupun biaya operasional. Keuntungan akan

semakin besar jika suatu usaha dapat menghemat pengeluaran. Penghematan pengeluaran dapat dilakukan dengan memperkecil biaya yang timbul dari proses produksi maupun operasional usaha.

mempengaruhi keuntungan usaha *mustahiq*. *Mustahiq* tidak dapat memanfaatkan peluang mendapatkan keuntungan lebih banyak dari bantuan dana yang tidak dikenakan bunga. Dalam hal ini, peran LAZ AZKA sangat

Tabel 6
Hasil analisis pengaruh penyaluran dana zakat produktif terhadap keuntungan usaha *mustahiq*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	535266,2	269217,3	1,988231	0,0722
ZAKAT	0,335308	0,595160	0,563391	0,5845
R-squared	0,028046	Mean dependent var		664230,8
Adjusted R-squared	-0,060313	S.D. dependent var		496167
S.E. of regression	510910,6	Akaike info criterion		29,26642
Sum squared resid	2,87E+12	Schwarz criterion		29,35333
Log likelihood	-188,2317	Hannan-Quinn criter.		29,24855
F-statistic	0,317409	Durbin-Watson stat		1,088529
Prob(F-statistic)	0,584470			

Sumber: Tabel 4, diolah

Penambahan modal dari bantuan dana zakat tidak dikenakan bunga pinjaman sehingga tidak menambah biaya usaha. *Mustahiq* dapat menggunakan tambahan modal tersebut sebagai penanggung biaya produksi tanpa harus membebani produknya dengan biaya bunga. Oleh sebab itu, bantuan dana zakat produktif memang dimaksudkan untuk memberdayakan *mustahiq* agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan meningkatnya keuantungan yang diperoleh dari hasil usahanya.

Garry (2011) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh bantuan dana zakat terhadap keuntungan usaha *mustahiq*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa ada perbedaan antara keuntungan usaha *mustahiq* sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat. Itu artinya, pemberian bantuan modal dari dana zakat ternyata cukup efektif dalam meningkatkan keuntungan usaha *mustahiq*. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Garry (2011) tersebut. Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh bantuan dana zakat produktif terhadap keuntungan usaha. Hipotesis nol penelitian ini yang menyatakan bahwa penyaluran dana zakat produktif tidak berpengaruh terhadap keuntungan usaha *mustahiq* adalah diterima.

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa penyaluran dana zakat produktif dari LAZ AZKA Al Baitul Amien memiliki koefisien positif tapi tidak signifikan terhadap keuntungan. Artinya, bantuan dana zakat tersebut belum mampu

penting dalam memberikan bimbingan maupun pengawasan terhadap *mustahiq*. Bimbingan tentang pengelolaan usaha bisa jadi jauh lebih penting dari bantuan dana mengingat para *mustahiq* masih belum memperhatikan profesionalisme dalam mengelola usaha, misalnya tidak ada catatan keuangan. Oleh karena itu, LAZ AZKA Al Baitul Amien perlu memberikan pelatihan akuntansi dasar untuk usaha kelas kecil atau perorangan.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian tentang zakat produktif sudah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan peneliti. Mayoritas hasil penelitian menyatakan bahwa zakat produktif berpengaruh terhadap keuntungan usaha. Adanya bantuan dana zakat sebagai suntikan modal sangat membantu terhadap pertumbuhan usaha *mustahiq*. Namun demikian, ada pula penelitian yang menyatakan bahwa zakat belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan seperti penelitian yang dilakukan oleh Arif (2010). Penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Arif (2010) tersebut. Hasil penelitian menyatakan bahwa zakat produktif tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan usaha dan pendapatan usaha *mustahiq*. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa hal:

- Usaha yang dilakukan *mustahiq* bukan satu-satunya sumber penghasilan, akan tetapi ada sumber penghasilan lain yang juga dilakukan oleh *mustahiq* (lihat tabel 3). Keadaan ini menggambarkan bahwa *mustahiq* tidak fokus menggarap usaha yang dilakukan.

Misalnya ketika ada permintaan menjadi buruh harian lepas, *mustahiq* lebih memilih hal tersebut dari pada mengembangkan usaha. Selama *mindset mustahiq* demikian maka bantuan modal kepada *mustahiq* tidak akan berdampak apapun.

- b. Rata-rata jumlah zakat yang diberikan LAZ AZKA Al Baitul Amien sangat kecil dan cenderung tidak berbanding lurus dengan ukuran usaha *mustahiq*, misalnya (lihat tabel 3) *mustahiq* dengan omset usaha Rp. 1,5 jutaan mendapatkan dana zakat sebesar Rp. 100.000 sementara yang memiliki omset Rp. 400 ribuan mendapatkan dana zakat sebesar Rp 800.000. Hal ini menyebabkan zakat tidak berdampak apalagi penyaluran zakat tersebut dalam bentuk pinjaman, artinya dalam waktu tertentu *mustahiq* harus melunasi kembali pemberian dana zakat tersebut.
- c. Mayoritas tingkat pendidikan *mustahiq* tergolong rendah. 11 dari total 13 *mustahiq* berpendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) ke bawah (lihat tabel 2). Tingkat pendidikan menentukan pola pikir dalam mengembangkan usaha. Tidak adanya pencatatan terkait aktifitas usaha *mustahiq* merupakan salah satu bentuk akibat rendahnya tingkat pendidikan tersebut.

Beberapa kondisi tersebut di atas dapat menjadi bahan evaluasi bagi LAZ AZKA Al Baitul Amien. Khususnya dalam penyaluran zakat produktif berikutnya. *Pertama*, perlu ada kriteria khusus *mustahiq* yang boleh menerima dana zakat produktif tersebut. *Mustahiq* yang “tidak serius” mengelola usahanya tidak direkomendasikan untuk diberikan dana zakat produktif. Keseriusan tersebut dapat diketahui dengan cara survey terlebih dahulu terhadap aktifitas usaha sebelum diberikan dana zakat produktif.

Kedua, *mustahiq* khususnya yang berpendidikan rendah memerlukan bimbingan dan pendampingan dalam mengembangkan usaha. Dalam hal ini, LAZ AZKA Al Baitul Amien dapat membentuk divisi khusus pemberdayaan yang secara intens memberikan bimbingan dan pendampingan terhadap *mustahiq* penerima zakat produktif.

Ketiga, penyaluran zakat produktif dapat diberikan dalam bentuk hibah dan bukan berupa pinjaman. *Mustahiq* dapat diberikan target bulanan berapa rupiah yang akan disedekahkan kembali dari hasil usaha yang dijalankan. Hal ini akan mendorong *mustahiq* untuk serius mengelola usaha sekaligus mendorongnya untuk menjadi *muzakki*. Kalau program ini berhasil maka LAZ AZKA Al Baitul Amien akan mendapatkan *muzakki* – *muzakki* baru yang lahir dari sistemnya sendiri, yaitu orang yang awalnya penerima zakat dirubah menjadi pemberi zakat.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, kesimpulan penelitian ini adalah:

- Penyaluran dana zakat produktif tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha *mustahiq*.
- Penyaluran dana zakat produktif tidak berpengaruh terhadap keuntungan usaha *mustahiq*.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah menggunakan data *cross section* sehingga tidak dapat melihat perkembangan kondisi usaha *mustahiq* dari waktu ke waktu khususnya antara sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dana zakat produktif. Data *time series* tidak bisa diperoleh karena responden tidak memiliki catatan historis pendapatan maupun keuntungan dari usaha yang dijalankan.

Daftar Pustaka

- Arif Pujiyono. 2010. Dampak Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan melalui Program Zakat Produktif dan Berbasis pada Pemberdayaan Kelompok Swadaya Masyarakat Miskin. *Jurnal EKBISI*, Vol. 5, No. 1, Desember 2010, Hal. 1-20.
- Badan Pusat Statistik. 2007-2012. *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi*. http://bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=23¬ab=1 [17 Juni 2013]
- Garry Nugraha Winoto. 2011. *Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus BAZ Kota Semarang)*. Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Irfan Syauqi Beik. 2009. *Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika*. *Jurnal Pemikiran dan Gagasan – Zakat & Empowering*, Vol. II 2009.
- Mila Sartika. 2008. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan *Mustahiq* pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. *Jurnal Ekonomi Islam – La_Riba*, Vol. II, No.1, Juli 2008.
- Purbayu Budi Santosa, dan Muliawan Hamdani. 2007. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Republika. 2013. *Potensi Zakat Rp 217 Triliun Terserap Satu Persen*. <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/13/04/29/mm039y-potensi-zakat-rp-217-triliun-terserap-satu-persen> [18 Juni 2013]
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Wirawan. 2008. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (Studi Kasus: Program Mandiri Dompot Dhuafa terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Yuslam Fauzi. 2012. *Memaknai Kerja*. Bandung: Penerbit Mizan.